

Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru

APPLICATION OF THE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT'S DISCUSSION ABILITY IN CLASS V PKN LESSONS UPTD SD NEGERI 64 BARRU

Nur Aulia Alya^{1*}, Nurfaizah², Khaerunnisa,

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*nurauliaalya01@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Studi ini menelaah penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mengetahui tingkat persentase model pembelajaran VCT dan kemampuan berdiskusi siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II bahwa diperoleh hasil penelitian pada siklus I hasil yakni pada observasi model pembelajaran VCT pada aktivitas guru berada pada kualifikasi cukup(C). Sedangkan observasi kemampuan berdiskusi siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan terjadi peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan dan Pada siklus II hasil penelitian model pembelajaran VCT siswa berada pada kualifikasi baik (B) Sedangkan observasi kemampuan berdiskusi siswa berada pada kualifikasi baik (B). Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa pada mata pelajaran PKn kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru.

Kata Kunci: *model pembelajaran, VCT, berdiskusi*

Abstract (Bahasa Inggris)

This study examines the application of the Value Clarification Technique (VCT) learning model to improve students' discussion skills in Civics Class V subjects at SD Negeri 64 Barru. The approach used is an approach approach and the type of research is classroom action (PTK). The implementation of this research action was carried out in 2 cycles starting with pre-action activities in each cycle consisting of 4 stages which included planning, implementation, observation, and reflection. To determine the level of proportion of the VCT learning model and the students' abilities, the researchers used observation sheets and evaluation tests in each cycle. The subjects in this study were teachers and students of class V UPTD SD Negeri 64 Barru in the 2021/2022 academic year who found 22 students consisting of 10 boys and 12 girls. Data analysis was carried out during and before data collection. The data analysis technique used was qualitative data analysis techniques. Based on the data obtained during the implementation of the first cycle and second cycle, the results of the research in the first cycle, namely the observation of the VCT learning model in teacher activities, were in sufficient qualification (C). While the category of observation of students' abilities is in sufficient qualification (C) and there is an increase in cycle II which is in good and reaches the predetermined indicators and In cycle II the research results of VCT learning models students are in good qualification (B) observation of student abilities is at good qualification (B). The conclusion of this research is that applying the Value Clarification Technique (VCT) Learning Model can improve learning abilities in Civics Class V subjects at SD Negeri 64 Barru

Keywords: *learning model, VCT, learning*

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bagian artikel, setelah judul dan abstrak. Meski kedua bagian sebelumnya bisa ditulis setelah artikel selesai, seharusnya tidak demikian dengan pendahuluan. Pendahuluan benar-benar ditulis di awal, sebelum melanjutkan ke bagian selanjutnya. Meskipun memang tidak menutup kemungkinan untuk dipoles di waktu kemudian untuk memuluskan alur cerita artikel. Pendidikan memberikan peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat memajukan kualitas suatu negara. Pendidikan menjadi suatu wadah untuk menyiapkan generasi yang unggul dan berkarakter sehingga dapat bersaing dimasa yang akan datang

Pendidikan menjadi sebuah proses pembelajaran yang mengasah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menumbuhkan kemampuan serta mengembangkan potensi-potensi baik dari segi jasmani maupun rohani. Di Sekolah Dasar, siswa diharapkan mampu menguasai beberapa mata pelajaran yang nantinya dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki..

Hal yang diperlukan dalam pembelajaran yang tidak hanya dapat mengembangkan aspek kognitif saja, melainkan juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik dan dapat membangkitkan kreativitas siswa, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kamaruddin & Hakim (2017, h 141) bahwa:

Siswa perlu diberikan kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, bebas untuk berpikir kreatif dan menemukan hal-hal baru, tapi tetap ada sosok seorang pendidik yang peduli dan bertanggung jawab yang senantiasa memberikan teladan, menumbuhkan minat, bakat, dan ragam kecerdasan peserta didik, serta mampu mendorong peserta didik berkembang menurut kodratnya.

Berdasarkan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan berbagai materi. Diantaranya

bidang studi di Sekolah Dasar yakni PKn. PKn yaitu pendidikan yang mengingatkan betapa pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir dalam lingkup masyarakat dan bernegara. Pengetahuan siswa akan materi PKn kurang optimal diakibatkan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang variatif sehingga membuat siswa menjadi lebih bosan ketika pembelajaran PKn yang dianggap sulit dan membosankan dikarenakan dengan cakupan materi yang sangat luas. Model Pembelajaran VCT yang dapat dikatakan salah satu model pembelajaran dengan bermuatan nilai

Menurut Novita Rukmana (2020) pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) yang merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn khususnya pada kelas tinggi sekolah dasar.

Model VCT dapat membantu peserta didik pada saat menggali akibat-akibat yang muncul terhadap suatu tindakan dan membantu siswa dalam mengkaji, menentukan serta menjelaskan suatu analisis dan mengkaji nilai yang sudah ada dalam dirinya sendiri.

Pendidikan pembelajaran saat ini masih belum bervariasi, peserta didik masih mengalami kesulitan pada saat berdiskusi pada bidang studi PKn. Proses pembelajaran selama ini hanya dilakukan didalam ruang kelas dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa hanya mempelajari dan menghafalkan materi-materi yang suatu saat akan dilupakan oleh siswa terlebih pada pelajaran PKn suatu saat akan dilupakan oleh peserta didik sehingga peserta didik hanya mengetahui fakta tanpa adanya proses mencari tau sendiri yang dapat bermakna dan berkesan bagi siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran PKn, maka proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada materi yang berkaitan dengan nilai-nilai dengan mengaplikasikan model

pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi pada mata pelajaran PKn. kemampuan berdiskusi siswa masih rendah dalam proses pembelajaran yang didapatkan bahwa banyaknya siswa yang memiliki kemampuan dalam berdiskusi belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hal tersebut peneliti dengan memperoleh data dari guru kelas tentang nilai keterampilan siswa dikelas V UPTD SD Negeri 64 Barru dari 22 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, hanya 14 orang siswa yang mencapai nilai ≥ 70 SKBM sedangkan 8 orang siswa yang lainnya belum mencapai nilai ≥ 70 SKBM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 70.

Adapun rinciannya yaitu 4 orang siswa laki-laki yang belum mencapai nilai ≥ 70 dan 6 orang siswa laki-laki yang telah mencapai nilai ≥ 70 sedangkan 4 orang siswa perempuan yang belum mencapai nilai ≥ 70 dan 8 orang siswa perempuan yang telah mencapai nilai ≥ 70 . Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 64 Barru dilakukan metode ceramah dengan pemberian tugas berupa soal latihan kepada siswa sehingga aktivitas pembelajaran belum optimal dan maksimal serta siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru yang berdampak pada nilai psikomotorik siswa menjadi rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berdiskusi siswa di kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru masih rendah karena dalam proses pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru masih kurang efektif sehingga siswa merasa bosan karena guru kurang menggunakan model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan berdiskusi dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru hanya menyampaikan materi secara langsung dan tidak adanya model diskusi yang membuat siswa semangat belajar bersama teman sebayanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

3.1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai struktur kerja yang dapat menjelaskan gambaran secara sistematis untuk dapat melakukan

pembelajaran untuk dapat memudahkan serta membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

Nurfaizah. AP (2019) menyatakan bahwa *Value Clarification Technique* adalah teknik mengajar untuk membantu siswa menerima dan menentukan sistem nilai yang dianggap baik dalam menghadapi masalah melalui proses menganalisis nilai-nilai yang ada yang tercantum pada siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan serangkaian semua unsur yang dimulai dengan pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran. lebih rincinya lagi, metode pembelajaran yaitu bagian dari isi sebuah pembelajaran sedangkan model pembelajaran adalah kulitnya atau yang membungkus pembelajaran.

3.2. Model *Value Clarification Technique (VCT)*

Sanjaya (dalam Taniredja, 2015:87) mendefinisikan VCT yakni teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Oka (2017) menyatakan model pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mewariskan atau menanamkan nilai kepada siswa

Berdasarkan model pembelajaran VCT ini dapat dijadikan salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah pada penelitian ini. Penggunaan model pembelajaran VCT dapat dilakukan dengan beberapa teknik salah satu diantaranya yakni berdiskusi

Menurut (Taniredja dkk 2017:30) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran VCT dibagi kedalam 7 tahapan dalam 3 tingkatan yang antara lain:

1. Kebebasan memilih Pada tingkatan terdapat tiga tahapan, yaitu: (1) memilih secara bebas, artinya peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan suatu masalah/kasus/ kejadian yang diambil dari buku atau yang dibuat guru; (2) memilih dari beberapa solusi alternatif pilihan secara bebas yang menurutnya baik, nilai yang dipaksakan berdampak

kurang baik bagi pembelajaran nilai itu sendiri; dan (3) memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya. 2. Menghargai Tingkatan ini terdiri atas dua tahap pembelajaran, yaitu: (1) adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari dirinya; dan (2) menegaskan nilai yang telah menjadi integral dalam dirinya di depan umum. 3. Berbuat Tingkatan ini terdiri atas dua tahap, yaitu: (1) kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakan; dan (2) mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

3.3. Kemampuan Berdiskusi

Diskusi adalah sarana yang ampuh bagi pengembangan kemampuan siswa dalam berdiskusi berarti berlatih. Diskusi merupakan ruang untuk tukar pikiran untuk memecahkan masalah atau menyamakan pendapat satu sama lain sehingga dapat menjadi individu yang aktif dan berani dalam menyampaikan ide ataupun pendapat yang ingin peserta didik sampaikan dalam berdiskusi.

Menurut Makmur Nurdin (2016) diskusi adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

Hasriani (2017) menyatakan bahwa diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang berbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi.

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan karena penelitian dilakukan secara spesifik atau mendalam. Peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian, dan data dalam hasil penelitian diaplikasikan dalam bentuk deskriptif yang berupa kalimat tertulis atau lisan (verbal) dari perilaku masyarakat yang diamati.

4.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang diketahui juga bahwa penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan konsep pada hasil belajar siswa di kelas. Untuk itu penelitian tindakan kelas menjadi suatu penelitian yang diperlukan oleh seorang guru dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar serta lebih meningkatkan hasil belajar siswanya.

4.3. Instrumen Penelitian

4.4. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan suatu catatan yang dalamnya menggambarkan aktivitas siswa dan guru, suasana, serta kondisi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan

4.5. Analisis Data

Analisis data merupakan teknik merangkum secara akurat suatu data dengan tepat. Data yang di analisis meliputi dua aspek yaitu aspek guru yang terdiri dari keaktifan seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran, penggunaan model pembelajaran, dan penguasaan kelas, kemudian aspek siswa yang terdiri dari aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil akhir tugas siswa yang diberikan oleh guru. Ada 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data (*Display Data*), menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri 64 Barru. Hasil penelitian yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada materi perpindahan kalor dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 21

Mei 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 2 Juni 2022.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru dimulai dari pukul 08.00-10.00 dengan jumlah siswa 22 orang, rincian 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sebelum masuk di kelas siswa terlebih dahulu mengecek suhu tubuh, memakai masker dan menggunakan handsanitizer yang telah disediakan oleh peneliti guna mematuhi protokol kesehatan COVID-19 sesuai anjuran pemerintah.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 21 Mei 2022 dimulai pukul 08.00-10.00 WITA-Selesai. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 orang siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 22 orang siswa.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 5 indikator dari 7 indikator dengan kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil.

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I yaitu dengan menerapkan model Value Clarification Technique (VCT) yang diamati oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru sebagai observer dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa

Berdasarkan hasil observasi indikator kemampuan berdiskusi aspek siswa. Pada siklus I mencapai kategori cukup (C) pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model Value Clarification Technique ((VCT) dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa pada materi kemampuan berdiskusi pada siklus I belum tercapai dan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat pada lampiran C.7 h.157.

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan siswa, tes evaluasi akhir dan hasil refleksi pada siklus I yang diperoleh, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran

pada siklus II proses dan hasil belajar siswa pada materi keputusan bersama di kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru akan lebih meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori baik (B).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 2 Juni 2021 dimulai pukul 08.00-10.00 WITA-Selesai. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 orang siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 22 orang siswa.

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II yaitu dengan menerapkan model Value Clarification Technique (VCT) yang diamati oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru sebagai observer dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam menerapkan langkah-langkah model Value Clarification Technique (VCT) yang dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada kegiatan kebebasan memilih guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu memilih secara bebas artinya siswa diberi kesempatan untuk menentukan masalah, memilih dari beberapa solusi alternatif pilihan secara bebas yang menurutnya baik, memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya
2. Pada langkah menghargai guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya sehingga nilai tersebut menjadi bagian dirinya, dan menegaskan nilai yang telah menjadi integral dalam dirinya di depan umum.
3. Pada langkah berbuat guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya dan mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 7 indikator dari 7 indikator dengan kategori baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut telah tercapai dan telah berhasil.

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II yaitu dengan menerapkan model Value Clarification Technique (VCT) yang diamati oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru sebagai observer dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawab terdapat 21 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 1 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator kemampuan berdiskusi aspek siswa.
- 2) Pada langkah menghargai pendapat / ide dari teman terdapat 18 siswa yang mencapai kategori baik (B), 4 siswa yang mencapai kategori cukup (C), sesuai dengan indikator kemampuan berdiskusi aspek siswa.
- 3) Pada langkah bertanya kepada teman / meminta bantuan teman terdapat 17 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 4 siswa yang mencapai kategori cukup (C), dan 1 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator kemampuan berdiskusi aspek siswa.
- 4) Pada langkah menjawab pertanyaan dari kelompok lain terdapat 19 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 3 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator kemampuan berdiskusi aspek siswa.
- 5) Pada langkah menjelaskan kepada teman yang belum jelas terdapat 13 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 5 siswa yang mencapai kategori cukup (C) dan 4 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator kemampuan berdiskusi aspek siswa.
- 6) Pada langkah menyatukan pendapat untuk mendapatkan kesimpulan bersama terdapat 20 siswa yang mencapai kategori baik (B) dan 2 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator kemampuan berdiskusi aspek siswa.
- 7) Pada kegiatan melengkapi jawaban teman terdapat 17 siswa yang mencapai kategori baik (B)

dan 5 siswa yang mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator kemampuan berdiskusi aspek siswa.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus II mencapai kategori baik (B) pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model Value Clarification Technique (VCT) dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa pada materi keputusan bersama pada siklus II telah tercapai dan telah berhasil.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu guru kurang memberikan masukan kepada siswa mengenai cara melengkapi jawaban dari teman dan membimbing siswa dalam meminta dan menerima saran masukan dari teman-temannya. Observer telah melakukan observasi atau pengamatan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* membuat siswa mampu mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari serta mampu menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

4.2. Pembahasan Penelitian

Proses pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 1 kali pertemuan. Namun, hasil yang diperoleh belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Adapun kekurangan yang mesti diperbaiki oleh peneliti yaitu, harus lebih intensif dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa serta pemberian penguatan yang harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilakukan pada siklus I terdapat 7 aspek yang diamati oleh observer yaitu memilih secara bebas, memilih dari beberapa solusi alternatif, memilih setelah dilakukan analisis, adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, menegaskan nilai yang telah menjadi

integral dalam dirinya, kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya, mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Hal tersebut menjadi penilaian dalam mengukur kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terdapat 5 indikator yang terlaksana dengan kategori cukup (C). Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati oleh observer terdapat 7 indikator yang terlaksana dengan kategori baik (B). Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa juga mengalami peningkatan dengan penilaian yang dilakukan pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan kategori cukup (C), meskipun dalam siklus I ini belum memenuhi standar yang telah ditetapkan namun, peneliti berusaha meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, maka hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa terlihat mengalami peningkatan dengan kategori baik (B). Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muliasari et al. (2020) tentang Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa pada Materi organisasi di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang menyatakan bahwa pada siklus I diperoleh data dari 31 siswa sebanyak 21 siswa telah memperoleh nilai di atas SKBM dan 10 siswa yang belum memperoleh nilai SKBM yaitu 70, sehingga berada pada kategori cukup (C). Pada siklus II diperoleh data sebanyak 27 siswa telah memperoleh nilai di atas SKBM dan 4 siswa yang belum memperoleh nilai SKBM yaitu 70 berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa pada mata pelajaran PKn pada kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa pada mata pelajaran PKn kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru
2. Kemampuan berdiskusi siswa dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa pada mata pelajaran PKn kelas V UPTD SD Negeri 64 Barru.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan, dipergunakan dan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa dan menjadikan salah satu inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan pengetahuan yang baru agar lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dapat menjadi pembelajaran dengan terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta komunikatif.
3. Bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamaruddin, Hasan., Abdul Hakim., Fajar. 2017. Model Kultur Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di SD Inpres Palanro Kabupaten Barru. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 7 (3): 141.
- Nurfaizah. AP. 2019. Application Of Value Clarification Technique Models To Improve Civic Disposition Of Elementary School Students. Makassar: ICSTEE

- Novita dkk. 2020, Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN 3 PERSAK Tahun Pelajaran 2019/2020. Peresak: Jurnal Inovasi Penelitian.
- Makmur Nurdin. 2016. Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKn di PGSD UPP Bone FIP UNM. UPP PGSD Bone: Jurnal Publikasi Pendidikan.
- Okta Mulya. 2019. Pendekatan model pembelajaran value clarification technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Serdang Tanjung Bintang: Lampung: Rineka Cipta
- Pedoman Penulisan Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. 2019. Makassar
- Taniredja, T., Faridli, E. M., Harmianto, S (2017) Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.